Volume 1, Issue 1, May 2026
E-ISSN : 3163-5059

Journal of Economics and Business Perspectives

ellpub

ANALISIS PERBEDAAN PREFERENSI PEMILIHAN TEPUNG TAPIOKA BERDASARKAN GENDER PADA UMKM "CIMOL BANDUNG" MENGGUNAKAN METODE ANALYTICAL HIERARCHY PROCESS (AHP)

Riski Faisal[1], Mulyadi Suhardi[2]

[1,2]Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Bisnis, Universitas Wanita Internasional, Bandung, Indonesia

***Corresponding Author:** *riskifaisala@gmail.com , mulyadi@iwu.ac.id*

Citation: Riskifaisal & Mulyadi (2026). Analisis Perbedaan Preferensi Pemilihan Tepung Tapioka Berdasarkan Gender Pada Umkm "Cimol Bandung" Menggunakan Metode Analytical Hierarchy Process (Ahp) . *Journal of Economics and Bussiness Perspectives*, Volume 1 Issue 1, xx–xx. https://doi.org/0000-0000

Published: 26/05/2026

ABSTRACT

The selection of raw materials plays an important role in maintaining product quality and production cost efficiency in Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs). "Cimol Bandung" MSME uses tapioca flour as its main raw material; therefore, selecting the most appropriate flour is an important decision. This study aimed to identify the criteria for selecting tapioca flour, determine the best flour alternative using the Analytical Hierarchy Process (AHP), and analyze gender-based preference differences. This study employed a quantitative approach using AHP. Data were collected through observation, interviews, and questionnaires involving seven respondents consisting of four males and three females. The results showed that price was the most important criterion for both male and female respondents. Cap PKP was identified as the best alternative based on the AHP analysis. Although differences were found in the priority weights assigned by male and female respondents, both groups had the same ranking order. The findings indicate that AHP can effectively support decision-making in selecting raw materials for MSMEs.

Keywords: *AHP, Gender, Preference, Tapioca Flour, MSMEs.*

ABSTRAK

Pemilihan bahan baku merupakan faktor penting dalam menjaga kualitas produk dan efisiensi biaya produksi pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). UMKM "Cimol Bandung"

© 2026 The Authors. Published by Ell Publication and Research Center for International Development Studies. This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC BY 4.0)

menggunakan tepung tapioka sebagai bahan baku utama sehingga diperlukan pengambilan keputusan yang tepat dalam menentukan alternatif tepung yang akan digunakan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kriteria pemilihan tepung tapioka, menentukan alternatif tepung terbaik menggunakan metode Analytical Hierarchy Process (AHP), serta menganalisis perbedaan preferensi berdasarkan gender. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode AHP. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner kepada tujuh responden yang terdiri atas empat laki-laki dan tiga perempuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga menjadi kriteria utama baik pada responden laki-laki maupun perempuan. Alternatif tepung terbaik yang diperoleh berdasarkan hasil AHP adalah Cap PKP. Meskipun terdapat perbedaan nilai bobot prioritas antara laki-laki dan perempuan, kedua kelompok memiliki urutan prioritas yang sama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode AHP dapat digunakan sebagai alat pendukung pengambilan keputusan dalam pemilihan bahan baku pada UMKM.

Kata Kunci: AHP, Gender, Preferensi, Tepung Tapioka, UMKM.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian Indonesia. Keberadaan UMKM tidak hanya berperan dalam menciptakan lapangan pekerjaan, tetapi juga berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi daerah. Dalam menjalankan kegiatan usahanya, UMKM perlu memperhatikan berbagai aspek yang dapat memengaruhi kualitas produk dan keberlangsungan usaha, salah satunya adalah pemilihan bahan baku. Bahan baku merupakan komponen utama dalam proses produksi yang secara langsung memengaruhi kualitas produk yang dihasilkan. Pada industri makanan, kualitas bahan baku dapat memengaruhi cita rasa, tekstur, aroma, serta tingkat penerimaan konsumen terhadap produk. Oleh karena itu, pemilihan bahan baku perlu dilakukan secara tepat agar produk yang dihasilkan mampu memenuhi kebutuhan dan harapan konsumen. UMKM “Cimol Bandung” merupakan usaha yang bergerak di bidang kuliner dengan produk utama berupa cimol. Dalam proses produksinya, tepung tapioka digunakan sebagai bahan baku utama yang berperan dalam membentuk tekstur dan karakteristik produk. Pemilihan tepung tapioka yang tepat menjadi hal penting karena terdapat berbagai merek tepung yang memiliki karakteristik berbeda baik dari segi harga, kualitas, maupun ketersediaannya di pasaran. Dalam praktiknya, pemilik usaha sering menghadapi kesulitan dalam menentukan alternatif tepung yang paling sesuai. Pengambilan keputusan yang hanya berdasarkan pengalaman atau intuisi berpotensi menghasilkan keputusan yang kurang optimal. Oleh karena itu, diperlukan suatu metode yang dapat membantu proses pengambilan keputusan secara sistematis dan objektif. Salah satu metode yang banyak digunakan dalam pengambilan keputusan multikriteria adalah Analytical Hierarchy Process (AHP). Metode ini dikembangkan oleh Thomas L. Saaty dan digunakan untuk menentukan prioritas

© 2025 by Riski Faisal[1], Mulyadi Suhardi[2]

keputusan berdasarkan perbandingan berpasangan antar kriteria maupun alternatif. AHP mampu menyederhanakan permasalahan yang kompleks menjadi struktur hierarki sehingga memudahkan proses evaluasi dan penentuan prioritas.

Selain faktor teknis, aspek gender juga dapat memengaruhi proses pengambilan keputusan. Perbedaan pengalaman, sudut pandang, serta cara mengevaluasi suatu alternatif memungkinkan terjadinya perbedaan preferensi antara laki-laki dan perempuan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis perbedaan preferensi pemilihan tepung tapioka berdasarkan gender pada UMKM "Cimol Bandung" menggunakan metode AHP. Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional. Salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan UMKM adalah kemampuan dalam menentukan bahan baku yang tepat. Pemilihan bahan baku yang sesuai dapat membantu menjaga kualitas produk, meningkatkan efisiensi biaya produksi, dan mendukung keberlangsungan usaha. UMKM "Cimol Bandung" merupakan usaha kuliner yang menggunakan tepung tapioka sebagai bahan baku utama dalam proses produksi cimol. Dalam praktiknya, pemilihan tepung tapioka tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor, tetapi melibatkan beberapa pertimbangan seperti harga, kualitas, dan ketersediaan bahan baku. Beragamnya alternatif tepung yang tersedia di pasaran menyebabkan pelaku usaha perlu melakukan pengambilan keputusan secara tepat agar memperoleh bahan baku yang sesuai dengan kebutuhan usaha.

Pengambilan keputusan yang dilakukan secara subjektif berpotensi menghasilkan keputusan yang kurang optimal. Oleh karena itu, diperlukan suatu metode yang mampu membantu proses pengambilan keputusan secara sistematis dan objektif. Salah satu metode yang dapat digunakan adalah Analytical Hierarchy Process (AHP). Metode AHP mampu menyederhanakan permasalahan yang kompleks ke dalam bentuk hierarki sehingga memudahkan proses penentuan prioritas berdasarkan tingkat kepentingan setiap kriteria. Selain aspek teknis, faktor gender juga diduga memengaruhi preferensi dalam proses pengambilan keputusan. Perbedaan pengalaman, sudut pandang, dan cara mengevaluasi suatu alternatif dapat menyebabkan laki-laki dan perempuan memberikan tingkat prioritas yang berbeda terhadap suatu keputusan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis perbedaan preferensi pemilihan tepung tapioka berdasarkan gender pada UMKM "Cimol Bandung" menggunakan metode Analytical Hierarchy Process (AHP).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Analytical Hierarchy Process (AHP). Penelitian dilakukan pada UMKM "Cimol Bandung". Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner kepada tujuh responden yang terlibat dalam kegiatan usaha, terdiri atas empat responden laki-laki dan tiga responden perempuan. Tahapan analisis menggunakan metode AHP meliputi penyusunan struktur hierarki, pembuatan matriks perbandingan

© 2026 The Authors. Published by Ell Publication and Research Center for International Development Studies. This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC BY 4.0)

berpasangan, normalisasi matriks, perhitungan bobot prioritas, pengujian konsistensi, perhitungan prioritas global, dan penentuan alternatif terbaik. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas harga, kualitas, dan ketersediaan. Alternatif tepung yang dibandingkan meliputi Cap PKP, Rose Brand, dan Cap Gunung Agung.

HASIL DAN DISKUSI

Analisis Prioritas Kriteria Pemilihan Tepung Tapioka

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan metode Analytical Hierarchy Process (AHP), diperoleh bobot prioritas kriteria pemilihan tepung tapioka yang terdiri atas harga, kualitas, dan ketersediaan. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa baik responden laki-laki maupun perempuan menempatkan harga sebagai kriteria yang paling penting dalam menentukan tepung tapioka yang akan digunakan pada UMKM "Cimol Bandung".

Tabel 1. Bobot Prioritas Kriteria Berdasarkan Gender

Kriteria	Laki-laki	Perempuan
Harga	0,625	0.669
Kualitas	0,153	0,116
Ketersediaan	0,221	0,214

Sumber: Diolah peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel 1, responden laki-laki memberikan bobot sebesar 0,625 pada kriteria harga, sedangkan responden perempuan memberikan bobot sebesar 0,669. Nilai tersebut merupakan bobot tertinggi dibandingkan kriteria lainnya. Hasil ini menunjukkan bahwa harga menjadi faktor utama yang dipertimbangkan dalam pemilihan tepung tapioka.Tingginya prioritas terhadap harga menunjukkan bahwa UMKM "Cimol Bandung" sangat memperhatikan efisiensi biaya produksi. Sebagai usaha yang bergerak pada sektor kuliner skala mikro, biaya bahan baku memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap biaya produksi secara keseluruhan. Kenaikan harga bahan baku dapat berdampak langsung terhadap biaya operasional dan keuntungan usaha. Oleh karena itu, pemilihan tepung dengan harga yang lebih sesuai menjadi pertimbangan utama dalam proses pengambilan keputusan. Selain harga, ketersediaan menempati urutan kedua pada kedua kelompok responden. Responden laki-laki memberikan bobot sebesar 0,221, sedangkan responden perempuan memberikan bobot sebesar 0,214. Hasil ini menunjukkan bahwa kemudahan memperoleh bahan baku juga menjadi faktor penting dalam mendukung kelancaran proses produksi. Bahan baku yang mudah diperoleh akan memudahkan pelaku usaha dalam memenuhi kebutuhan produksi secara berkelanjutan. Sebaliknya, apabila bahan baku sulit ditemukan atau sering mengalami kelangkaan, maka proses produksi berpotensi mengalami hambatan.

Sementara itu, kualitas memperoleh bobot terendah dibandingkan kriteria lainnya, yaitu sebesar

© 2025 by Riski Faisal[1], Mulyadi Suhardi[2]

0,153 pada responden laki-laki dan 0,116 pada responden perempuan. Meskipun memiliki bobot yang lebih rendah, kualitas tetap menjadi aspek yang diperhatikan dalam pemilihan tepung tapioka. Hal ini disebabkan karena kualitas tepung berpengaruh terhadap tekstur, tingkat kekenyalan, dan karakteristik produk cimol yang dihasilkan. Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa responden lebih mengutamakan aspek ekonomi dan operasional dibandingkan aspek kualitas. Secara keseluruhan, hasil tersebut menunjukkan bahwa responden lebih menekankan pada faktor yang berhubungan langsung dengan keberlangsungan usaha, khususnya efisiensi biaya dan kelancaran produksi. Temuan ini menunjukkan bahwa pengambilan keputusan pada UMKM cenderung mempertimbangkan aspek yang memiliki dampak langsung terhadap kegiatan operasional usaha sehari-hari.

Prioritas Alternatif Tepung

Setelah diperoleh bobot prioritas kriteria, langkah selanjutnya adalah menentukan alternatif tepung terbaik berdasarkan hasil sintesis prioritas global. Alternatif yang dibandingkan dalam penelitian ini terdiri atas Cap PKP, Cap Gunung Agung, dan Rose Brand.

Tabel 2. Bobot Prioritas Alternatif Berdasarkan Gender

Alternatif	Laki-laki	Perempuan
Cap PKP	0.419	0.647
Rose Brand	0.286	0.128
Cap Gunung Agung	0.295	0.225

Sumber: Diolah peneliti, 2026

Berdasarkan Tabel 2, Cap PKP memperoleh bobot prioritas tertinggi pada kedua kelompok responden. Pada kelompok laki-laki, Cap PKP memperoleh bobot sebesar 0,419, sedangkan pada kelompok perempuan memperoleh bobot sebesar 0,647. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Cap PKP merupakan alternatif yang paling sesuai dengan kebutuhan UMKM “Cimol Bandung”. Tingginya nilai bobot yang diperoleh menunjukkan bahwa alternatif tersebut dinilai mampu memenuhi berbagai kriteria yang digunakan dalam penelitian, terutama pada aspek harga, kualitas, dan ketersediaan. Selain itu, tingginya prioritas Cap PKP mengindikasikan bahwa merek tersebut dianggap memiliki kombinasi karakteristik yang paling sesuai dengan kebutuhan usaha. Dengan kata lain, responden menilai bahwa penggunaan Cap PKP mampu mendukung efisiensi biaya produksi tanpa mengabaikan kualitas produk dan kemudahan memperoleh bahan baku. Alternatif Cap Gunung Agung menempati urutan kedua pada kedua kelompok responden. Pada kelompok laki-laki memperoleh bobot sebesar 0,295, sedangkan pada kelompok perempuan sebesar 0,225. Hasil ini menunjukkan bahwa Cap Gunung Agung masih dianggap sebagai alternatif yang cukup baik, namun belum mampu mengungguli Cap PKP dalam memenuhi seluruh kriteria yang dipertimbangkan.

Sementara itu, Rose Brand memperoleh bobot terendah dengan nilai 0,286 pada kelompok laki-laki dan 0,128 pada kelompok perempuan. Nilai tersebut menunjukkan bahwa Rose Brand dinilai kurang memenuhi kebutuhan responden dibandingkan alternatif lainnya. Meskipun demikian, Rose

© 2026 The Authors. Published by Ell Publication and Research Center for International Development Studies. This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC BY 4.0)

Brand tetap menjadi salah satu alternatif yang layak dipertimbangkan karena masih memperoleh bobot prioritas dalam proses pengambilan keputusan. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Cap PKP merupakan alternatif tepung tapioka yang paling direkomendasikan untuk digunakan pada UMKM "Cimol Bandung" karena memperoleh bobot prioritas tertinggi pada kedua kelompok responden.kriteria dan alternatif, bukan pada perubahan urutan prioritas keputusan.

Perbedaan Preferensi Berdasarkan Gender

Salah satu tujuan penelitian ini adalah menganalisis apakah terdapat perbedaan preferensi pemilihan tepung tapioka berdasarkan gender. Hasil penelitian menunjukkan bahwa baik responden laki-laki maupun perempuan memiliki pola prioritas yang sama dalam menentukan tepung tapioka yang akan digunakan. Pada tingkat kriteria, kedua kelompok sama-sama menempatkan harga sebagai prioritas pertama, diikuti oleh ketersediaan, kemudian kualitas. Demikian pula pada tingkat alternatif, kedua kelompok sama-sama menempatkan Cap PKP sebagai alternatif terbaik, diikuti Cap Gunung Agung dan Rose Brand. Meskipun urutan prioritas yang dihasilkan sama, terdapat perbedaan pada besarnya bobot prioritas yang diberikan oleh masing-masing kelompok. Responden perempuan memberikan bobot yang lebih tinggi terhadap harga dibandingkan responden laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa responden perempuan cenderung memberikan perhatian yang lebih besar terhadap aspek biaya dalam pemilihan bahan baku. Perbedaan juga terlihat pada alternatif Cap PKP yang memperoleh bobot sebesar 0,647 pada kelompok perempuan dan 0,419 pada kelompok laki-laki. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat keyakinan atau preferensi perempuan terhadap alternatif Cap PKP lebih tinggi dibandingkan laki-laki.

Namun demikian, perbedaan tersebut tidak mengubah keputusan akhir yang dihasilkan. Kedua kelompok tetap menghasilkan urutan prioritas yang sama baik pada tingkat kriteria maupun alternatif. Dengan demikian, perbedaan preferensi berdasarkan gender dalam penelitian ini lebih terlihat pada tingkat kepentingan yang diberikan terhadap suatu kriteria atau alternatif, bukan pada perubahan hasil keputusan akhir. Temuan ini menunjukkan bahwa gender dapat memengaruhi cara individu dalam memberikan penilaian terhadap suatu alternatif, tetapi dalam konteks pemilihan tepung tapioka pada UMKM "Cimol Bandung", pengaruh tersebut tidak cukup besar untuk mengubah urutan prioritas keputusan yang dihasilkan. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa perbedaan gender dalam penelitian ini hanya memengaruhi besarnya bobot preferensi, sedangkan arah keputusan yang dihasilkan tetap sama, yaitu memilih Cap PKP sebagai alternatif tepung tapioka terbaik berdasarkan kriteria harga, kualitas, dan ketersediaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis perbedaan preferensi pemilihan tepung tapioka berdasarkan gender pada UMKM "Cimol Bandung" menggunakan metode Analytical Hierarchy Process (AHP), dapat disimpulkan bahwa proses pemilihan tepung tapioka dipengaruhi

© 2025 by Riski Faisal[1], Mulyadi Suhardi[2]

oleh tiga kriteria utama, yaitu harga, kualitas, dan ketersediaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa harga merupakan kriteria yang memiliki tingkat prioritas tertinggi baik pada responden laki-laki maupun perempuan. Pada responden laki-laki, harga memperoleh bobot sebesar 0,625, sedangkan pada responden perempuan memperoleh bobot sebesar 0,669. Hal ini menunjukkan bahwa aspek harga menjadi pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan karena berkaitan langsung dengan efisiensi biaya produksi dan keberlangsungan usaha.

Berdasarkan hasil perhitungan prioritas alternatif menggunakan metode AHP, diperoleh bahwa Cap PKP merupakan alternatif tepung tapioka terbaik dengan bobot prioritas tertinggi pada kedua kelompok responden. Pada kelompok laki-laki, Cap PKP memperoleh bobot sebesar 0,419, sedangkan pada kelompok perempuan memperoleh bobot sebesar 0,647. Hasil tersebut menunjukkan bahwa Cap PKP dinilai paling mampu memenuhi kriteria yang menjadi pertimbangan dalam pemilihan bahan baku, sehingga dapat direkomendasikan sebagai alternatif utama dalam mendukung proses produksi pada UMKM "Cimol Bandung". Hasil penelitian juga menunjukkan adanya perbedaan preferensi antara responden laki-laki dan perempuan yang terlihat dari perbedaan nilai bobot prioritas yang diberikan terhadap masing-masing kriteria maupun alternatif. Namun demikian, perbedaan tersebut tidak mengubah urutan prioritas yang dihasilkan. Baik responden laki-laki maupun perempuan sama-sama menempatkan harga sebagai kriteria utama, diikuti ketersediaan dan kualitas. Pada tingkat alternatif, kedua kelompok juga sama-sama memilih Cap PKP sebagai alternatif terbaik, diikuti Cap Gunung Agung dan Rose Brand. Dengan demikian, perbedaan preferensi berdasarkan gender dalam penelitian ini lebih terlihat pada tingkat kepentingan atau bobot penilaian yang diberikan, bukan pada perubahan keputusan akhir yang dihasilkan. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa metode Analytical Hierarchy Process (AHP) dapat digunakan sebagai alat bantu pengambilan keputusan yang sistematis, objektif, dan terstruktur dalam menentukan bahan baku pada UMKM. Melalui metode ini, proses pemilihan tepung tapioka dapat dilakukan berdasarkan pertimbangan yang lebih rasional sehingga mampu membantu pelaku usaha dalam menentukan alternatif bahan baku yang paling sesuai dengan kebutuhan produksi.

REFERENSI

Anderson, D. R., Sweeney, D. J., Williams, T. A., Camm, J. D., & Cochran, J. J. (2020). Quantitative Methods for Business (14th ed.). Cengage Learning.

Jay Heizer, Barry Render, & Munson, C. (2020). Operations Management: Sustainability and Supply Chain Management (13th ed.). Pearson Education.

Thomas L. Saaty. (1980). The Analytic Hierarchy Process. New York: McGraw-Hill

Munier, N., & Hontoria, E. (2021). Uses and Limitations of the AHP Method: A Non-Mathematical and Rational Analysis. Springer.

Mu'asyaroh, F. L., & Mahmudy, W. F. (2016). Implementasi Algoritma Genetika Dalam Optimasi Model AHP dan TOPSIS Untuk Penentuan Kelayakan Pengisian Bibit Ayam Broiler di Kandang Peternak. Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer, 3(4), 226–237.

© 2026 The Authors. Published by Ell Publication and Research Center for International Development Studies. This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC BY 4.0)

Suryadi, K., & Ramdhani, M. A. (2018). Sistem pendukung keputusan: Suatu wacana struktural idealisasi dan implementasi konsep pengambilan keputusan. PT Remaja Rosdakarya.

Mansour Fakih. (2020). Analisis Gender dan Transformasi Sosial. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Philip Kotler, & Kevin Lane Keller. (2021). Marketing Management (16th ed.). Pearson Education.

Kasmir. (2021). Kewirausahaan (Edisi Revisi). Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Baharudin, (2023), Adminidtrasi bisnis, Alfabeta.

Robbins, S. P., & Coulter, M. (2021). Management (15th ed.). Pearson Education.

Sugiyono, (2023), Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Munier, N., & Hontoria, E. (2021). Uses and Limitations of the AHP Method. Springer.

Eagly, A. H., & Wood, W. (2012). Social Role Theory. In P. A. M. Van Lange, A. W. Kruglanski, & E. T. Higgins (Eds.), Handbook of Theories of Social Psychology (Vol. 2, pp. 458–476). Sage Publications.

Malik, A. R. (2023). Sistem Pendukung Keputusan Untuk Pemilihan Lokasi Bisnis UMKM Menggunakan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP). Riau Jurnal Teknik Informatika, 2(3), 62–66. https://doi.org/10.61876/rjti.v2i3.2901

Putra, A. F. S., & Purnomo, A. S. (2024). Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Kelayakan Pemberian Kredit UMKM Menggunakan Metode AHP dan Weighted Product. Bulletin of Computer Science Research, 5(5). https://doi.org/10.47065/bulletincsr.v5i5.646

Alzoubi, H. M., Ahmed, G., Al-Gasaymeh, A., & Al Kurdi, B. (2022). Decision-making effectiveness and organizational performance: Evidence from small and medium enterprises. Journal of Innovation and Entrepreneurship, 11(1), 1–14.

ahmawati, D., & Setiawan, A. (2022). Pengaruh Kualitas Bahan Baku terhadap Kualitas Produk pada Industri Kuliner UMKM. Jurnal Manajemen dan Bisnis, 5(2), 112–120.

Putri, N. A., Sari, M., & Hidayat, R. (2023). Analisis Pemilihan Bahan Baku dalam Meningkatkan Kualitas Produk UMKM Kuliner. Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan, 7(1), 45–53.

Eddleston, K. A., & Powell, G. N. (2022). The role of gender in entrepreneurial decision-making. Journal of Business Research, 142, 412–420.

García, M. T., & Canales, J. I. (2021). Gender differences in managerial decision-making: Evidence from small business enterprises. International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research, 27(6), 1452–1468.

Susanto, A., Nulhakim, A. L., & Ardiansyah, M. (2021). Perancangan Sistem Seleksi Supplier Mainan Edukasi Berbasis Java dengan Metode AHP. Semnas Ristek (Seminar Nasional Riset dan Inovasi Teknologi), 7(1).

Rahmawati, D., & Putra, A. (2022). Analisis pengambilan keputusan menggunakan AHP. Jurnal Sistem Informasi.

ANTARA News – Kemenkop UKM ciptakan 821 ribu wirausaha baru pada 2023.

Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian – UMKM menyumbang 61% PDB Indonesia.

Kompas UMKM – Upaya KemenKopUKM Pulihkan dan Transformasikan UMKM Tahun 2023.

© 2025 by Riski Faisal[1], Mulyadi Suhardi[2]